

**PENGARUH TEMPAT USAHA JUAL BELI TERHADAP
KEUNTUNGAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI
SYARIAH**

*THE EFFECT OF BUYING AND SELLING BUSINESS PLACES ON
PROFITS IN THE PERSPECTIVE OF SHARIA ECONOMIC LAW*

Hasan Basri

Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
hbasri@stainmajene.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Pengaruh tempat usaha terhadap keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha warung di sekitaran Kampus STAIN Majene, (2) Bagaimana pengaruh tempat usaha terhadap keuntungan dalam perspektif hukum ekonomi Islam oleh pemilik usaha warung di sekitaran Kampus STAIN Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dokumentasi dan observasi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 12 responden, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ekonometrika, serta teknik pengolahan data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas dan menganalisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS 24 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat antara tempat usaha dengan keuntungan, Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya yang sangat kuat. Tempat usaha sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan yang diperoleh pemilik warung di sekitar kampus STAIN Majene. Pemilik warung di sekitar kampus STAIN Majene telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam memperoleh keuntungannya. Dagangan yang dijual terbebas dari unsur haram dan ilegal. Sumber keuntungan yang bersumber dari pembayaran risiko dan inovasi merupakan kegiatan yang tidak dilarang dalam Islam. Pemilik warung di sekitar kampus STAIN Majene juga menghindari monopoli sebagai praktik untuk meningkatkan keuntungan. Batasan-batasan tersebut meraup konsep Islam, nilai-nilai keimanan, akhlak dan tingkah laku seorang pedagang muslim memperoleh keuntungan.

Kata Kunci : Tempat Usaha;Jual Beli;Hukum Ekonom Syariah

Abstract

The problems studied in this study are: (1) The influence of business places on profits obtained by stall business owners around the STAIN Majene Campus, (2) How the influence of business places on profits in the perspective of Islamic economic law by stall business owners around the STAIN Majene Campus. This type of research is quantitative; the data collection methods are interviews, questionnaires, documentation, and observations. The number of respondents in this study was 12 respondents, the shortness used was an econometric approach, and the data processing techniques used were validity

and reliability tests and analyzed data using simple linear regression with the help of SPSS 24 for windows software. The results showed a very strong relationship between the place of business and profit, this can be seen from the coefficient value of the correlation which is very strong. The place of business is very positive and significant in terms of the profits obtained by stall owners around the STAIN Majene campus. The stall owners around the STAIN Majene campus have complied with the principles of Islamic economics in obtaining their profits. The merchandise sold is free from illicit and illegal elements. The source of profit derived from the payment of risks and innovation is an activity that is not prohibited in Islam. Stall owners around the STAIN Majene campus also avoid monopolies as a practice to increase profits. These boundaries reap the concept of Islam, the values of faith, morals, and behavior of a Muslim merchant to make a profit.

Keywords: Place of Business; Buy and Sell; Sharia Economist Law

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wirausaha (*Entrepreneur*) terbentuk dari dua kata wira dan usaha. Dalam kamus besar bahasa Indonesia wira mempunyai arti utama, mulia, berani, teladan, dan pejuang, sedangkan usaha mempunyai arti kegiatan komersial dan non komersial. Oleh karena itu, berwirausaha dapat diartikan sebagai orang yang berani mengambil resiko dan memulai usaha dalam proses berbagi peluang. Keberanian mengambil resiko berarti mandiri secara mental dan berani memulai bisnis, tidak ada rasa ragu dan cemas meskipun masih dalam keadaan yang belum pasti.¹

Seorang pengusaha tidak ada lagi keraguan dalam dirinya untuk memulai usaha. Resiko kerugian tidak menjadi penghalang bagi seorang wirausaha karena mereka sudah mengetahui bahwa di dalam suatu usaha pasti akan terjadi kerugian, apakah itu berupa kerugian kecil maupun kerugian besar. Akan tetapi di dalam pikiran seorang wirausaha semakin besar kerugian maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan keuntungan. Bagi seorang wirausaha istilah kerugian tidak ada, jika menjalankan usaha dengan berani dan tidak merasa ragu. Disisi lain seorang wirausaha harus mampu melihat peluang dalam menentukan jenis kegiatan usaha apa yang akan didirikan.

Secara umum kegiatan usaha merupakan sesuatu yang dikerjakan manusia untuk mendapatkan penghasilan dan pendapatan atau rezeki untuk memenuhi

¹Kasmir 2007 dalam Ismarli Muis dkk, *Kewirausahaan*, Edisi 1 (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2016), h. 7

keperluan dan harapan taraf kehidupannya dengan mengelola perputaran ekonomi dengan cara yang benar.²

Di dalam QS *Al-Jumu'ah*/62:10 yang menjelaskan tentang perintah melaksanakan kegiatan usaha yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan:

Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi: carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.³

Ayat di atas memerintahkan manusia untuk menunaikan kewajiban mengerjakan sholat dan diperintahkan untuk mencari rezeki dengan cara yang halal dan mengingat Allah SWT agar terhindar dari keburukan berupa kecurangan dan kebohongan, karena Allah SWT maha mengetahui atas apa yang tidak terlihat oleh indra manusia.

Fungsi kegiatan usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen. Tujuan utama seorang wirausaha adalah untuk mencapai suatu keuntungan, selain itu ada juga beberapa wirausaha yang menjalankan usaha untuk membesarkan usahanya dan memenuhi kebutuhan para konsumen dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Keuntungan merupakan hasil pendapatan yang dikurangi biaya oprasional.⁴ Keuntungan ialah hasil pendapatan yang didapatkan dari penjualan barang. Dalam menentukan jumlah keuntungan, pendapatan yang diperoleh seorang wirausaha akan dikurangi dengan seluruh biaya oprasional seperti modal usaha, biaya listrik, upah karyawan dan biaya oprasional lainnya. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, seorang wirausaha harus berani mengambil resiko dan banyak belajar tentang bagaimana cara berwirausaha terutama dalam hal menentukan tempat usaha.

²Muslich, *Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif* (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomin UII, 2004), h. 46.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h.554.

⁴T. Sunaryo, *Ekonomi Manajerial* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.17.

Selain ingin mendapatkan keuntungan yang besar, meraih keuntungan dengan aturan dalam perspektif ekonomi Islam juga harus menjadi prioritas oleh pemilik kegiatan usaha. Dalam Islam untuk memperoleh keuntungan hendaknya ada berkah di dalam keuntungan tersebut, agar keuntungan yang diperoleh mendapatkan berkah, maka seorang wirausaha harus adil dan memperhatikan nilai-nilai Islam dalam mengambil keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya tidak lepas dari tempat usaha untuk membantu menjalankan kegiatan usaha. Tempat usaha merupakan syarat terpenting untuk memulai usaha, jika ingin memiliki tempat usaha yang baik dan memperoleh keuntungan yang banyak maka perlu memperhatikan permintaan disekitarnya.⁵

Seorang wirausaha semestinya teliti dalam melihat tempat yang strategis sebab tempat yang strategis sangat berpengaruh terhadap kebutuhan konsumen yang awalnya pembeli hanya sekedar lewat mampu menimbulkan minat konsumen untuk membeli. Berlokasi di keramaian serta mudah dijangkau. Tempat yang strategis akan menjadi penunjang dalam memperoleh keuntungan yang besar. Sejak berdirinya Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene di lingkungan Passarang, memberikan dampak positif terhadap perekonomian di wilayah tersebut. Masyarakat antusias menyediakan tempat sewa Indekos, toko ATK, warung makan dan beberapa jenis barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah Kampus STAIN Majene.

Melihat kenyataan di lapangan beberapa warga antusias mendirikan warung di sekitaran Kampus STAIN Majene untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa diantaranya, Waroeng kecil, Warung bunda, Kantin Depan Gerbang dan beberapa warung yang ada disekitar Kampus. Warung tersebut terletak di sekitar STAIN Majene. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui wawancara singkat dengan pemilik warung yang terletak di radius 500-1000 meter dari Kampus STAIN Majene, terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh masing-masing pemilik warung.

Adapun perbedaan pendapatan yang diperoleh masing-masing pemilik warung sebelum masa pandemi *COVID-19* yaitu, pemilik Waroeng Kecil dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2.000.000,00; sedangkan Kantin Depan Gerbang dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.000.000,00; Warung Bunda dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.500.000,00; dan warung lain yang hanya mendapatkan Rp 100.000 – Rp 500.000 dalam satu hari. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

⁵Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.146.

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyudi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Mikro di Kecamatan Sungai Kunjang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian guna mengetahui apakah pemilihan tempat usaha dilihat dari faktor kedekatan dengan infrastruktur lingkungan bisnis dan biaya lokasi dapat memberikan pengaruh terhadap suksesnya dalam menjalankan usaha jasa mikro di wilayah sekitaran Sungai Kujang Samarinda. Dengan meninjau hasil penelitian dan analisis pembahasan yang dilakukan selanjutnya, maka hipotesis penelitian ini dapat diterima. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pembahasannya, dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh tempat usaha terhadap keuntungan yang diperoleh dalam perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Ira Farlina Roisah Sani. Penelitian ini mencoba meneliti mengenai Pengaruh Pemilihan Usaha Terhadap Keuntungan yang diperoleh Pada Pasar Baru Rumbia dan Pasar Gaya Baru dan meneliti tinjauan hukum Islam yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bagi para pedagang yang ada di pasar baru Rumbia dan pasar Gaya Baru harus kembali memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung terhadap tingkat penjualan agar pendapatan di lokasi tersebut dapat meningkat. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pembahasannya yang meneliti tentang pemilihan kegiatan usaha, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh tempat usaha terhadap keuntungan yang diperoleh dalam perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan data awal yang telah diperoleh di atas, perbedaan pendapatan yang diperoleh dari beberapa usaha warung tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Permasalahan yang didapatkan yaitu tempat usaha dari setiap warung tersebut dekat dari Kampus STAIN Majene, akan tetapi pendapatan yang diperoleh berbeda sedangkan beberapa teori mengungkapkan bahwa tempat usaha sangat berpengaruh dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemilik usaha. Selain itu peneliti belum bisa mengetahui bagaimana pemilik usaha warung disekitar Kampus STAIN Majene memperoleh keuntungan, apakah ada nilai-nilai keislaman dalam memperoleh keuntungan atau bahkan melanggar ketentuan dalam Islam seperti yang dijelaskan dalam ekonomi Islam untuk mendapatkan keuntungan. Maka dari itu peneliti memilih judul Pengaruh Tempat Usaha terhadap Keuntungan dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus warung sekitaran Kampus STAIN Majene).

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah penelitian ini, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tempat usaha terhadap keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha warung di sekitaran Kampus STAIN Majene?
2. Bagaimana pengaruh tempat usaha terhadap keuntungan dalam perspektif ekonomi Islam oleh pemilik usaha warung di sekitaran Kampus STAIN Majene?

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang lebih menekankan kepada fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Peneliti memilih metode kuantitatif sebab peneliti akan menentukan hubungan antar variable dalam sebuah populasi dan hal itu adalah tujuan dari penelitian kuantitatif. Untuk memaksimalkan objek penelitian yang dilakukan, maka dalam hal ini penelitian dilakukan dengan mengolah angka-angka statistik, struktur dan percobaan yang terkontrol. Lokasi penelitian ini dilakukan di warung sekitaran Kampus STAIN Majene, tempatnya cukup strategis dekat dengan Kampus STAIN Majene. Peneliti mengamati proses transaksi jual beli yang begitu ramai dilakukan oleh mahasiswa di beberapa warung di sekitar Kampus. Oleh karena itu peneliti merasa penasaran seberapa besar keuntungan yang didapatkan jika memakai keuntungan dalam perspektif ekonomi Islam. Apalagi dengan melihat keadaan sekitarnya makin banyak warga yang mendirikan tempat usaha dan penginapan dan sebagainya, sehingga hal ini akan mempengaruhi jumlah mahasiswa dan pendapatan kantin sekitar Kampus.

Dalam melakukan penelitian tentunya menggunakan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Hukum empiris dengan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan ukuran pengaruh tempat usaha yaitu variabel independen terhadap keuntungan yaitu variable dependen. Variabel independen adalah variabel yang gerak perubahan nilainya ditentukan dari luar siklus kegiatan ekonomi akan tetapi dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi, serta variabel dependen adalah variabel yang gerak. perubahan nilainya. bersumber dari hasil kegiatan ekonominya itu sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Tempat Usaha

Tempat usaha yaitu tempat melayani konsumen, bisa juga diartikan tempat untuk memajang barang-barang dagangan.⁶ Menjalankan suatu kegiatan usaha sangat penting untuk menentukan tempat usaha, tidak boleh asal pilih sebab akan berakibat pada keuntungan serta kelancaran suatu usaha.

Dalam merancang strategi pemasaran, pemilik usaha harus menjawab dua pertanyaan yaitu, konsumen yang akan dilayani (siapa target pasar) dan bagaimana dapat melayani konsumen dengan baik (nilai apa yang ditawarkan).⁷ pemilihan tempat usaha sangat penting untuk meluncurkan strategi pemasaran sebab di dalam menentukan konsumen yang akan dilayani dan nilai yang ditawarkan harus melihat siapa saja yang ada di sekitaran tempat usaha tersebut dan nilai apa yang pantas untuk ditawarkan.

Lokasi menjadi penting karena produk yang dihasilkan harus dijual di wilayah yang ada konsumennya. Dalam industri restoran misalnya, lokasi merupakan faktor penentu, terutama jalur yang akan dilalui kendaraan yang membawa konsumen. Berdasarkan interpretasi ini, lokasi bisnis seringkali menjadi faktor penentu bagaimana Anda ingin memulainya, mengingat keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh di masa depan. Tempat-tempat yang termasuk dalam sumber daya Bumi harus tersedia untuk digunakan manusia. Perlu juga memperhitungkan pemanfaatan tempat usaha sebagai sumber ekonomi, karena semakin banyaknya pesaing usaha di wilayah pendirian usaha maka di dalam memilih tempat usaha tidak boleh asal-asalan. Oleh karena itu di dalam menentukan tempat usaha harus dipertimbangkan sebaik mungkin.

2. Keuntungan

Keuntungan disebut juga dengan laba, keuntungan merupakan bagian dari pendapatan atau hasil yang dikurangi dengan modal dan biaya operasional lainnya. Keuntungan merupakan bagian dari pendapatan tetapi laba bersih dipengaruhi modal dan biaya lainnya. Pendapatan adalah total biaya penerimaan yang diperoleh dari unit usaha dari penjualan output. Keuntungan pada prinsipnya mempunyai sifat meningkatkan atau menambah aset usaha. Pendapatan dapat dikatakan keuntungan jika

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan edisi revisi*, h. 140.

⁷ Ismarli Muis dkk, *Kewirausahaan Edisi Pertama*, h. 99.

tidak sama atau kurang dari nol. Nol adalah jumlah pendapatan ketika nilainya sama dengan jumlah yang dikeluarkan atau disebut *brak even point*.⁸

Keuntungan dibedakan menjadi dua jenis, keuntungan bisnis (*business profit*) dengan keuntungan ekonomi (*economic profit*).

1. Keuntungan bisnis (*business profit*), lebih merujuk kepada penghasilan perusahaan yang dikurangi dengan biaya eksplisit perusahaan.
2. Keuntungan ekonomi (*economic profit*), penghasilann perusahaan dikurangi biaya implisit. Biaya implisit yaitu lebih kepada nilai pemasukan yang dipergunakan untuk proses produksi sendiri dan pemasukan yang dimiliki.⁹

3. Keuntungan dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Ada beberapa pondasi dasar ekonomi Islam, salah satunya adalah *Ma'ad*. *Ma'ad* dalam pandangan Islam diartikan sebagai perilaku yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat, maka dari itu pengusaha dalam Islam mendambakan keuntungan yang didapatkan bukan semata mata dunia akan tetapi keuntungan akhirat juga yang diinginkan. Keuntungan yang dimaksud adalah bagian dari rezeki Allah SWT, karena itu Islam tidak membatasi keuntungan perdagangan selama tidak ada niat untuk mengelabui, membohongi, menipu dan menjual di atas harga pasar.¹⁰

Allah SWT sangat murka jika hal ini terjadi, seperti dalam firman-Nya QS AlBaqarah/2:16.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ ۖ فَمَا رَبَّحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.¹¹

Anjuran dalam islam mengemukakan bahwa, dalam mengambil keuntungan tidak boleh berlebihan. Sebagaimana yang diceritakan oleh Husain Syahatah, Ali bin Abi Thalib pernah menjajakan susu di pasar Kuffah dan beliau berkata “Wahai para saudagar, ambillah keuntungan yang pantas maka kamu akan selamat(berhasil) dan

⁸ Achmad Gunawan, *Skripsi Pengaruh Tempa Usaha Terhadap Keuntungan yang Diperoleh dalam Perspektif Ekonomi Islam*, h. 21.

⁹ Dominic Salvatore, *Managerial economics dalam perekonomian global* (Ed.4: Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h.14.

¹⁰ Nurlina T. Muhyiddin dkk, *Ekonomi bisnis menurut perspektif Islam dan Konvensional*, h. 8.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 4.

jangan kamu menolak keuntungan yang sedikit karena itu akan menghalangi kamu dalam mendapatkan keuntungan yang banyak”.¹²

Dalam al-Qur'an dan sunnah, tidak terdapat nash mengenai pemberian batasan tertentu terhadap keuntungan dalam perdagangan. Dalam mengambil keuntungan, dilarang memberikan mudharat terhadap diri sendiri maupun orang lain, sebab al-Qur'an menjelaskan bahwa keadilan adalah salah satu sendi kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS AnNahl/16:90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لَعَنُكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹³

Berdasarkan ayat di atas, yang menjadi prinsip fundamental dalam syariat islam adalah keadilan. Dengan demikian menuntut kaum muslimin bisa menjadi ummat yang menegakkan keadilan, termasuk dalam memperoleh keuntungan dalam perdagangan. Dalam Islam, keuntungan yang diperbolehkan merupakan keuntungan yang didapatkan dengan cara yang wajar, dengan menetapkan harga yang adil dengan tidak merugikan dan mengurangi hak kedua belah pihak yang bertransaksi.

II. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada halaman ini akan dipaparkan hasil penelitian hubungan tempat usaha dengan keuntungan dalam perspektif hukum ekonomi Syariah. Metode wawancara kepada semua responden merupakan cara untuk mengumpulkan data. Dari hasil wawancara maka didapatkan kumpulan data identitas responden. Identitas responden disajikan untuk memberikan pengetahuan dari keadaan diri setiap responden.

¹² Jamin, *Analisa Hukum Islam Terhadap Keuntungan Jual Beli*, Jurnal Keuntunganlita vol.2 No.1 Tahun 2018, h.14.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 277.

Responden dalam penelitian ini telah ditetapkan menjadi 12 orang responden, untuk itu pada penelitian ini akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 12 orang responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gambaran identitas responden dilihat dari jenis kelamin, usia dan Pendidikan terakhir.

a. Jenis Kelamin

Perbedaan gender sangat menentukan perbedaan yang signifikan mulai dari sikap dan kinerja seseorang. Dalam suatu bidang usaha, perbedaan jenis kelamin dapat menjadi pemicu setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Table 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
laki-laki	3	25%
Perempuan	9	75%
Jumlah	12	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden dalam penelitian ini kebanyakan wanita seperti yang dicantumkan dalam table 4.1, ada 9 orang (75%) responden perempuan, dan 3 orang (25%) responden laki – laki. Kebanyakan di setiap warung, perempuan berperan penting dalam hal masak-memasak dan juga kegesitan, sedangkan laki – laki hanya sekedar untuk membantu.

b. Usia Responden

Usia termasuk kedalam faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas seseorang dalam berkegiatan. Usia responden disajikan pada tabel berikut:

Table 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 17 Tahun	-	-
17-26 Tahun	4	33,33%
27-36 Tahun	3	25%
37- 46 Tahun	2	16,66%
>46 Tahun	3	25%
Jumlah	12	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas usia responden paling banyak berjumlah 4 orang berumur 17-26 tahun (33,33%) dan 3 orang berusia 27-36 tahun (25%), sebagian besar berfikir bahwa usia yang tua sudah sulit untuk mendapatkan pekerjaan sehingga memilih jalan untuk menjalankan suatu usaha. Pada usia 17-26 tahun merupakan era yang sangat cocok untuk menjalankan usaha karena dilihat dari segi kemampuan, kelincahan, serta lebih mudah mempelajari masalah yang akan dihadapi di masa depan. Responden paling sedikit berusia 37-46 tahun terhitung 2 orang (16,66%) dan yang berusia di atas 46 tahun berjumlah 3 orang (25%).

c. Pendidikan terakhir Responden

Pendidikan merupakan faktor pendorong kemampuan dan pengembangan bisnis dimasa depan. Pendidikan sangat penting untuk berwirausaha karena pengetahuan dan keterampilan pengalaman yang didapat sangat bermanfaat. Tidak hanya itu, pendidikan pula dapat mengembangkan kemampuan seseorang, sehingga sangat berdampak pada dunia bisnis dan membantu menganalisis resiko usaha untuk dipertimbangkan.

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
Tidak Tamat SD	-	-
SD	-	-
Tidak Tamat SMP	-	-
SMP	-	-
Tidak Tamat SMA	-	-
SMA	8	66,66%
D3/D4	2	16,66%
S1-S2	2	16,66%
Jumlah	12	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SMA yang berjumlah 8 orang (66,66%) dan yang paling sedikit adalah Diploma III (D3) yang hanya berjumlah 2 orang (16,66%) dan S1-S2 yang hanya berjumlah 2 orang (16,66%). Dalam hal ini, terlihat bahwa tidak hanya orang yang berpendidikan tinggi yang dapat menjalankan usaha akan tetapi yang status Pendidikan terakhirnya SMA juga punya peluang dalam hal kegiatan usaha. Berdasarkan tolak ukur Pendidikan terakhir, kemampuan pedagang dalam mencerna setiap item pernyataan yang diajukan akan semakin baik.

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Dari hasil penelitian pada pemilik warung di sekitar Kampus STAIN Majene, maka dari itu peneliti akan memberikan beberapa data dalam bentuk tabel sebagai bentuk interpretasi dan penyederhanaan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan koesioner yang telah dibagikan.

a. Tempat Usaha (Variabel X)

Tabel 4.4

Data distribusi jawaban responden tentang variabel X

No	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden				Total
		STS	TS	S	SS	
1	Saya memilih tempat usaha karena lokasi dekat dengan Kampus			5 (41,66%)	7 (58,33%)	100%
2	Kampus merupakan salah satu tempat keramaian			7 (58,33%)	5 (41,66%)	100%
3	Lokasi dekat dengan tempat berkumpul mahasiswa			8 (66,66%)	4 (33,33%)	100%
4	Ketersediaan listrik dan air			8 (66,66%)	3 (25%)	100%
5	Tempat yang disediakan untuk konsumen luas		4 (33,33%)	8 (66,66%)		100%

6	Fasilitas untuk konsumen banyak tersedia (kursi, meja dll)		3 (25%)	7 (58,33%)	2 (16,66%)	100%
7	Tempat untuk memperoleh bahan baku dekat	1 (8,33%)	3 (25%)	8 (66,66%)		100%
8	Lokasi terjangkau dari jalan umum Kampus			6 (60%)	6 (50%)	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel yang dicantumkan, maka dapat dijelaskan bahwa ada berbagai respon pedagang sebagai responden terhadap tempat usaha (Variabel X).

- 1) Pernyataan pertama adalah saya memilih tempat usaha karena dekat dengan lokasi Kampus, 58,33% jawaban sangat setuju, 41,66% jawaban setuju, dan tidak ada jawaban responden yang tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju.
- 2) Pernyataan kedua yaitu kampus merupakan salah satu tempat keramaian, 41,66% yang menjawab sangat setuju, 58,33% menjawab setuju, tidak ada jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju
- 3) Pernyataan ketiga adalah lokasi dekat dengan tempat berkumpul mahasiswa, 33,33% jawaban sangat setuju, 66,66% jawaban setuju, tidak ada jawaban tidak setuju dan tidak ada responden yang memberi jawaban sangat tidak setuju.
- 4) Pernyataan keempat yaitu ketersediaan listrik dan air, 25% jawaban sangat setuju, 66,66% jawaban setuju, 41,66% responden yang jawabannya ragu-ragu, tidak ada jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju karena beranggapan bahwa air bersih sangat penting untuk disediakan di tempat menjalankan kegiatan usaha apalagi warung.

- 5) Pernyataan kelima adalah tempat yang disediakan untuk pelanggan luas, 66,66% setuju, 33,33% tidak setuju, tidak ada jawaban sangat setuju, dan sangat tidak setuju karena warung di sekitaran Kampus STAIN Majene ada beberapa tempat yang disediakan kecil akan tetapi mendapatkan keuntungan yang cukup.
- 6) Pernyataan keenam adalah fasilitas untuk konsumen banyak tersedia (kursi, meja, dll), 16,66% sangat setuju, 58,33% setuju, 25% tidak setuju, tidak ada jawaban sangat tidak setuju karena setiap warung memiliki fasilitas yang baik, meskipun masih ada yang memiliki sedikit kursi akan tetapi pemilik warung menyediakan meja yang lebih pendek dan konsumen yang berkunjung duduk melantai sehingga lebih memuat banyak konsumen yang duduk dalam satu meja.
- 7) Pernyataan ketujuh yaitu tempat untuk memperoleh bahan baku dekat, 66,66% yang menjawab setuju, 25% yang menjawab tidak setuju, 8,33% menjawab sangat tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat setuju.
- 8) Pernyataan kedelapan adalah lokasi yang dapat diakses dari jalan umum Kampus. 50% sangat setuju, 50% setuju, tidak ada jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Tempat Usaha Terhadap Keuntungan Pemilik Warung di Sekitaran Kampus STAIN Majene

Dari hasil penelitian dapat dilihat tempat usaha sangat berpengaruh secara signifikan ($0,001 < 0,05$) dengan laba yang didapatkan oleh pemilik warung. Banyak atau sedikitnya hasil keuntungan, item-item lain yang tidak diteliti secara langsung seperti bauran pemasaran, daya tarik, produk yang dijual berbeda, pendapatan, biaya dan lain sebagainya sangat mempengaruhi keuntungan.

Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi pada pemilik warung di sekitaran Kampus STAIN Majene, oleh sebab karena lokasi menjalankan usaha yang sama tentu harus didukung dengan harga jual, barang yang dijual dan cara promosi agar pendapatan pemilik warung meningkat.

Adapun pengaruh yang lain yaitu karena adanya pendekatan emosional antara pemilik warung dan konsumen. Seperti yang terjadi di Waroeng Kecil dan Warung Bunda ada kedekatan emosional yang terjadi antara pemilik warung dan mahasiswa sehingga berdasarkan penelitian yang didapatkan keuntungan yang diperoleh oleh kedua warung tersebut lebih banyak dari warung lain yang ada disekitaran kampus STAIN Majene. Selain itu, dipengaruhi juga oleh siapa yang paling lama menjalankan usaha warung di sekitaran Kampus. Seperti Kantin Depan Gerbang

yang termasuk warung baru di sekitaran Kampus menyebabkan masih terbelang sedikit mahasiswa yang mengunjungi dibandingkan dengan Waroeng Kecil dan Warung Bunda yang sudah lama menjalankan usaha sehingga penghasilan yang didapatkan masih dibawah dari kedua warung tersebut.

2. Pengaruh Tempat Usaha Terhadap Keuntungan dalam Perspektif Ekonomi Islam oleh Pemilik Warung di Sekitaran Kampus STAIN Majene

Perdagangan adalah kegiatan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan melalui penjualan barang atau jasa. Dalam kegiatan ekonomi, pengusaha dapat memilih dan memutuskan penentuan barang-barang pendukung proses produksi, komposisi modal, tenaga kerja dan penentuan jumlah output. Semua kegiatan ini akan dipengaruhi oleh harga, tingkat upah, dan bahan baku yang dibutuhkan akan sejalan dengan pendapatan penjualan. Transaksi hanyalah tindakan pengusaha ketika membuat keputusan atau kebijakan untuk mencapai tingkat keuntungan atau permintaan tertentu. Keuntungan bagi produsen dan kepuasan bagi konsumen

Menghasilkan keuntungan diharuskan supaya tidak melalui pendapatan yang sumbernya diharamkan atau proses illegal menurut pandangan Islam. Pemilik warung di sekitaran Kampus, mereka berdagang sesuai dengan ajaran Islam dalam mendapatkan keuntungan dalam memperoleh keuntungannya, mereka berdagang dengan sesuai dengan ajaran Islam, seperti barang yang dijual tidak mengandung barang yang terlarang, kepemilikan barang jelas dan harga jelas. Seperti yang telah dijelaskan pada table 4.15 dimana produk/makanan yang dijual sudah diketahui kehalalannya. Di dalam Islam ditekankan bahwa keuntungan tidak semata mata hanya untuk produsen tapi juga lebih menekankan kepada pemberian manfaat kepada semua orang dan menutupi kebutuhan masyarakat. Mengenai kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pemilik warung selain dilihat dari barang jualan, perlu juga dilihat dari cara penjualannya. Dalam mendapatkan keuntungan perlu diketahui bagaimana cara menjalankan kegiatan usahanya.

Selain untuk memenuhi permintaan pasar pada waktu sekarang, juga untuk memenuhi permintaan pasar di masa depan. Ketidakpastian di masa depan akan seperti apa, membuat pengusaha harus membuat opini terkait dengan usaha mereka yang bertujuan untuk memudahkan menentukan tehnik usaha yang dijalankan untuk masa depan. Keuntungan serta kerugian suatu usaha akan ditentukan oleh tehniknya nanti. Oleh karena itu, keuntungan merupakan pembayaran atas risiko yang dihadapi seorang pengusaha. Pendapat bahwa keuntungan adalah pembayaran atas risiko juga diakui oleh ekonomi Islam. Suatu keseimbangan antara keuntungan dan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal, semakin tinggi tingkat kesulitan maka semakin tinggi pula keuntungan yang diinginkan pedagang. Para pemilik warung telah

menganjurkan bahwa keuntungan sebagai pembayaran atas risiko. Untuk menetapkan harga barang dagangan yaitu dengan menghitung dan mengukur semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dagangan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha diperlukan untuk melakukan inovasi yaitu mengadakan pembaruan dalam manajemen. Ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam inovasi boleh dilakukan dan termasuk hal baik jika tidak membuat kualitas barang berkurang.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang dilakukan pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu : Tempat usaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keuntungan yang diperoleh pemilik warung di sekitar Kampus STAIN Majene Ditinjau dari ekonomi Islam, pemilik warung sekitar Kampus STAIN Majene dalam mendapatkan keuntungan sudah berdasar kepada prinsip dalam jual beli atau transaksi. Semua produk yang dijual tidak ada unsur haram dan proses yang illegal di dalamnya. Keuntungannya bersumber dari inovasi serta pembayaran risiko yang tidak dilarang di dalam ajaran Islam. Mereka juga tidak melakukan monopoli harga sebagai jalan untuk mendapatkan keuntungan sebab berdampak pada ketidakseimbangan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Eirlangga University Press, 2017
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto, *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Depok : RajaGrafindo Persada, 2016
- Bodi, Muh. Idham Khalid, dkk., *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang, Agama Makassar, 2019
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN Majene, (Majene: P3M), 2020
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, A, *Pengaruh Tempa Usaha Terhadap Keuntungan yang Diperoleh dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar), 2016

- Hamdi, Asep Saipul dan E. Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Group penerbit CV Budi Utama, 2015
- Jamin, *Analisa Hukum Islam Terhadap Keuntungan Jual Beli*. Jurnal Labalita, 2018
- Kasmir, *Kewirausahaan edisi revisi*. Jakarta:Rajawali Pers, 2017
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014
- Matondang, Z, *Validitas dan Realibilitas suatu Instrumen Penelitian*: Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 2009
- Muhidin, Aeng, *Pendidikan Statistika Pendekatan Berbasis Kinerja*. Tangerang: UNPAM Press.
- Muhyiddin, Nurlina T, *Ekonomi Bisnis Menurut Perspektif Islam dan Konvensional*. Malang: Penerbit Peneleh, 2020
- Muis, Ismarli, dkk, *Kewirausahaan Edisi Pertama*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2016
- Muslich, *Landasan Filosofi, Normatif, dan Subtansi Implementatif*.Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2004
- Nachriwi D Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006
- Nasution.H, *Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif*: jurnal Ilmu Ekonomi KeIslaman, 2016
- Polandos, P, dkk., *Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah*: Jurnal berkala Ilmiah Efisiensi, 2019
- Prisatya, Unda Rikmana Dean, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Menengah*. Malang; Universitas Brawijaya, 2014
- Ridha, Sofia, *Filosofi Ekonomi Menurut Pandangan Islam*: Jurnal Al-Hurriyah, 2016
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* Yogyakarta: group penerbitan CV Budi Utama, 2018
- Salvatore, Dominic, *Managerial economics dalam perekonomian global edisi keempat*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Soemitra, Andri, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019

- T. Sunaryo, *Ekonomi Manajerial*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014
- Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Wardani, Dian Kusuma, *Pengujian Hipotesis Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif*. Jombang: LPPM K.H A Wahab Abdullah, 2020
- Wicaksono, Yudhi, *Panduan Praktis Buka Usaha dengan Modal Laptop*. Jakarta: Flex Media Komputindo, 2010
- Wijayanto, Hendro dan Iwan Adi Prabowo, *Monograf Tingkat Kesiapan Perguruan Tinggi Menghadapi Serangan Cyber Crime*. Semarang: UDINUS, 2021
- Wirajaya, Daniel, *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Binapura Aksara, 1995
- Yuhkasundaya, *Metodologi Penelitian Ekonometrika: Jurnal Metode kuantitatif dalam ilmu ekonomi*, 2021